

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu, yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kedua menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan yang ketiga adalah memberikan jasa – jasa bank lainnya. Peran bank sangat penting, sehingga keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi ketat oleh otoritas moneter demi menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank.. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio CAR.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban permodalannya. Bank Indonesia telah menetapkan besarnya CAR setiap bank minimal 8%. CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank – Bank Pembangunan Daerah seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010 – 2013 (Dalam Persentase)

	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-Rata
1	BPD Sulawesi Tenggara	31,23	25,67	-5.56	22,53	-3.14	22,37	-0.16	-2.84
2	BPD Yogyakarta	15,31	13,07	-2.24	14,4	1.33	15.68	1.28	0.12
3	BPD Kalimantan Timur	18,58	18,37	-0.21	20,82	2.45	19.06	-1.76	0.16
4	BPD DKI	13,56	9,57	-3.99	12,3	2.73	14.21	1.91	0.21
5	BPD Aceh	18,42	18,27	-0.15	17,82	-0.45	17,56	-0.26	-0.28
6	BPD Kalimantan Tengah	22,25	18,92	-3.33	23,75	4.83	24.51	0.76	2.08
7	BPD Jambi	21,75	23,46	1.71	24,41	0.95	28.10	3.69	2.11
8	BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	21,11	0,21	-20.9	0,22	0.01	22.78	22.56	0.63
9	BPD Lampung	22,19	20,54	-1.65	19,29	-1.25	19,43	0.14	-0.92
10	BPD Riau Kepri	22,41	20,61	-1.8	19,56	-1.05	18,67	-0.89	-1.24
11	BPD Sumatera Barat	14,13	12,6	-1.53	15,12	2.52	15.58	0.46	0.48
12	BPD Jawa Barat & Banten	22,85	18,36	-4.49	18,11	-0.25	16,50	-1.61	-6.35
13	BPD Maluku	15,2	14,07	-1.13	14,72	0.65	15.68	0.96	0.16
14	BPD Bengkulu	24,81	22,84	-1.97	15,84	-7	16,99	1.15	-2.60
15	BPD Jawa Tengah	17,23	15,02	-2.51	14,38	-0.64	14,62	0.24	-0.97
16	BPD Jawa Timur	19,47	16,53	-2.94	26,56	10.03	23.72	-2.84	4.25
17	BPD Kalimantan Barat	17,53	17,74	-0.21	16,87	-0.87	16,98	0.11	-0.97
18	BPD Nusa Tenggara Barat	14,18	12,89	-1.29	12,92	0.03	17.20	4.28	0.16
19	BPD Nusa Tenggara Timur	26,27	20,89	-5.38	16,52	-4.37	17,25	0.73	-9.02
20	BPD Sulawesi Tengah	26,99	22,84	-4.15	32,29	9.45	22,60	-9.69	-1.46
21	BPD Sulawesi Utara	10,6	12,71	2.11	14,71	2	17.27	2.56	2.22
22	BPD Bali	12,79	11,73	-1.06	16,79	5.06	18.18	1.39	1.79
23	BPD Kalimantan Selatan	17,71	17,65	-0.06	18,22	0.57	17.91	-0.31	0.06
24	BPD Papua	23,54	23,54	0	19,95	-3.59	18,12	-1.83	-1.80
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	12,22	12,09	-0.13	13,55	1.46	15.66	2.11	3.44
26	BPD Sumatera Utara	13,06	14,66	1.6	13,24	-1.42	14.46	1.22	0.46
	Rata-rata	19.05	16.72	0	17.49	2.50	18.56	1.03	-0.38

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah
per Desember 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata – rata tren CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2010 sampai dengan 2013 cenderung mengalami penurunan karena dari 26 Bank Pembangunan Daerah terdapat 11 bank yang mengalami penurunan CAR. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank – bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu diteliti faktor – faktor apa yang menjadi penyebab menurunnya CAR bank – bank Pembangunan Daerah tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi CAR Bank – bank Pembangunan Daerah ini.

Secara teori faktor – faktor yang dapat mempengaruhi CAR antara lain kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2012 : 315). Tingkat likuiditas dalam suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Loan To Assets Ratio (LAR)*.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat akhirnya CAR juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan

persentase lebih besar dibanding persentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva Bank merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika APB meningkat berarti telah terjadi kenaikan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank juga menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika NPL meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank menurun.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan IRSA (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank menurun.

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan

pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank meningkat, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:354). Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dapat menggunakan beberapa rasio diantaranya *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika ROA meningkat, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika ROE meningkat, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal inti. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini menyebabkan peneliti mengambil judul PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,

SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BankPembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BankPembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BankPembangunan Daerah?

9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
12. Diantara variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE manakah dari rasio tersebut yang memiliki kontribusi paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama – sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
12. Mengetahui variabel yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah berguna bagi:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan rasio – rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini akan berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, bahan bacaan dan referensi bagi pihak – pihak yang berkepentingan didalamnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka disajikan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu yang disajikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

pada bab ini membahas tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan-keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan.